

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 06 Juni 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

TANGGUNG JAWAB AHMADI KETIKA MERESPON PROVOKASI DI SOSIAL MEDIA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa saat ini, meskipun ada beberapa manfaat dari media sosial, ada pula aspek-aspek lain yang bersifat merugikan. Para penentang Jemaat Muslim Ahmadiyah memanfaatkan hal ini dan menggunakan bahasa yang kasar terhadap Jemaat.

Menanggapi Tuduhan dengan Cara yang Benar

Hudhur aba. bersabda bahwa mereka mengucapkan kebohongan dan kezaliman yang sedemikian rupa besar terhadap Al-Masih yang dijanjikan, yaitu Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as., hingga melukai hati para ahmadi. Beberapa Ahmadi kemudian juga merespons dengan cara yang tidak layak, walaupun niat mereka mungkin murni. Namun, hal ini bukanlah ajaran atau kebiasaan kita, dan seorang Ahmadi harus menjauhi segala bentuk ucapan buruk atau tanggapan yang mengandung kata-kata yang, dalam bentuk atau cara apa pun, bisa dianggap merendahkan orang lain. Karena bisa saja lawan-lawan kita memelintir perkataan tersebut dan menuduh—*na'udzubillah*—bahwa kita tidak menghormati Hadhrat Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Padahal, derajat dan kedudukan mulia yang kita anugerahkan kepada

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Hadhrat Rasulullah saw. dan para sahabatnya tidak akan pernah dapat dipahami oleh orang-orang tersebut.

Hudhur aba. menegaskan bahwa segala yang kita miliki dan yang kita perjuangkan adalah demi Hadhrat Rasulullah saw. Beliau adalah *khatamul Anbiya*, kekasih Allah. Mengenai para sahabatnya, Hadhrat Masih Mau'ud as. telah menyampaikan pujian yang begitu tinggi, yang tidak mungkin ditandingi oleh para penentang kita. Oleh karena itu, setiap Ahmadi harus menyadari hal ini dan menghindari segala ucapan yang bisa menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Hudhur aba. menambahkan bahwa ketika merespons dengan cara yang tidak pantas, sebagian Ahmadi mungkin mengira bahwa mereka telah menunjukkan kehormatan yang besar. Namun, apa yang mereka anggap sebagai kehormatan itu sebenarnya adalah kebodohan. Jika seorang Ahmadi berbicara dengan cara yang dapat menimbulkan makna yang keliru, maka orang tersebut pada hakikatnya justru telah mencemarkan kehormatan Hadhrat Masih Mau'ud as. dan Jemaatnya.

Contoh Kesabaran yang Diperlihatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menasihatkan bahwa kita harus menunjukkan kesabaran. Beliau mengatakan bahwa orang-orang mencaci maki beliau, tetapi beliau tidak peduli akan hal itu, dan tidak pula merasa sedih karenanya, karena kenyataannya mereka tidak memiliki argumen yang kuat untuk disampaikan, sehingga mereka hanya bisa mencaci saja. Hadhrat Masih Mau'ud as. berkata bahwa mereka boleh mengerahkan segala upaya mereka untuk menentangnya, dan pada akhirnya mereka sendiri akan melihat siapa yang akan menang. Beliau menasihatkan kepada Jemaatnya bahwa sebagaimana beliau tidak membalas orang-orang yang mencacinya, maka Jemaat pun hendaknya menahan diri untuk tidak membalas cacian dengan cacian, karena hal ini akan menghilangkan keberkahan. Amarah dan hawa nafsu hanya akan menyebabkan kegelapan menyelimuti pikiran seseorang, dan itu hanya akan menghasilkan kegelapan pula.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dewasa ini, orang-orang dengan mudah mengklaim diri sebagai "ulama" di media sosial dan mulai membalas pernyataan dari non-Ahmadi maupun para ulama mereka. Namun, para ahmadi seharusnya menjauh dari hal semacam ini. Jika memang diperlukan sebuah tanggapan, maka hendaknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan para ulama dan orang-orang yang berilmu dalam Jemaat, agar tanggapan yang diberikan benar-benar kuat dan mampu membantah tuduhan dengan tepat. Mereka harus bertindak sesuai dengan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as., yang merupakan ajaran sejati Islam. Bertindak bertentangan dengan ajaran ini justru akan mencoreng kehormatan Jemaat.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah melindungi kita dari tipu daya kejahatan. Semoga Dia menganugerahkan akal sehat kepada mereka yang menunjukkan 'kehormatan' palsu dan akhirnya menggunakan bahasa yang memicu tersebarnya kekacauan dan kerusuhan. Seandainya, alih-alih membalas dengan cara seperti itu di media sosial, kita bersujud di

hadapan Allah Yang Mahakuasa, jika kita menunaikan shalat kita dengan penuh perhatian, jika kita menangis dan merintih dalam sujud kita hingga membangkitkan kecemburuan Ilahi, maka kita akan meraih hasil yang jauh lebih baik dan lebih cepat daripada hasil yang coba diraih orang melalui balasan mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap Ahmadi harus berhati-hati terhadap hal ini, dan jangan pernah mengucapkan kata-kata yang dengan sia-sia memberi kesempatan kepada para penentang untuk mengajukan keberatan atas apa yang dikatakan oleh seorang Ahmadi.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa kita harus memiliki standar akhlak yang paling luhur. Seseorang yang tidak memiliki akhlak mulia, berarti ia tidak menghormati baiatnya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Maka dari itu, setiap orang harus mengevaluasi dirinya sendiri, dan daripada membalas dengan cara yang tidak pantas, sebaiknya mereka memusatkan perhatian pada doa. Hudhur aba. berdoa, semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada setiap orang untuk melakukan hal ini. Semoga keburukan para penentang berbalik menimpa mereka sendiri, dan semoga Allah Ta'ala melindungi kita dari mereka.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ